

OPTIMALISASI KETEPATAN SASARAN PENYALURAN BANTUAN SOSIAL KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) PADA MASYARAKAT DESA PASIR PUTIH KECAMATAN NAGAWUTUNG KABUPATEN LEMBATA

Maria Marlentys E. Metti*, Yohanis Yesanto Sareng, Elisabeth Date Masan Welin, Veronika Boleng
Kelen, Karolus Tatu Sius

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*Email: mariamarlensis@gmail.com

Naskah diterima: 21-06-2025, disetujui: 04-11-2025, diterbitkan: 09-11-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i4.9434>

Abstrak – Kegiatan pengabdian masyarakat ini menganalisis peran sosialisasi dalam meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Tujuan pengabdian ini untuk membantu masyarakat desa Pasir Putih untuk lebih memahami program KIP Kuliah, mulai dari syarat-syaratnya, dokumen yang dibutuhkan, sampai cara untuk mendaftar. Metode observasi digunakan dengan tahapan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi terdiri dari aparat desa dan masyarakat. Kegiatan menggunakan pendekatan komunikasi tatap muka untuk menyampaikan informasi syarat dan prosedur pendaftaran KIP Kuliah. Hasil menunjukkan sosialisasi berperan penting meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program bantuan sosial. Sebelum sosialisasi, banyak peserta belum memahami syarat dan dokumen KIP Kuliah, namun setelah kegiatan terjadi peningkatan pemahaman signifikan. Komunikasi tatap muka terbukti efektif dengan adanya *feedback* langsung. Keterlibatan aparat desa sangat penting karena memiliki kedekatan dengan masyarakat. Sosialisasi berfungsi sebagai jembatan komunikasi pemerintah-masyarakat untuk meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran KIP Kuliah. Inovasi dari pengabdian ini menghasilkan pengembangan model sosialisasi partisipatif dengan *feedback* langsung dan melibatkan aparat desa sebagai verifikator lokal, berbeda dari pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi: pembentukan sistem informasi terpadu data kemiskinan-calon mahasiswa, alokasi sumber daya sosialisasi berkelanjutan, dan replikasi model untuk program bantuan sosial lainnya di daerah terpencil.

Kata kunci: Optimalisasi, KIP Kuliah, Komunikasi Masyarakat

LATAR BELAKANG

Bantuan sosial merupakan program atau kebijakan yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada individu atau kelompok dalam masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, sosial, atau situasi darurat (Pahrudin, & Harianto, 2022). Tujuan utama dari bantuan sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok. Dalam konteks ini, bantuan sosial berfungsi tidak hanya sebagai jaring pengaman sosial, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong mobilitas sosial dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup mereka (Sari et al., 2021).

Salah satu program yang signifikan adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, yang dirancang untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada calon mahasiswa berpotensi, khususnya dari keluarga tidak mampu (triyono et al., 2024). Program ini sangat penting karena pendidikan tinggi merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kemampuan individu dan membuka peluang kerja yang lebih baik di masa depan (Sulhan, M., & Sasongko, 2017).

KIP Kuliah bertujuan untuk memastikan bahwa faktor ekonomi tidak menjadi penghalang bagi generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, penyaluran bantuan melalui program KIP Kuliah harus dilakukan dengan tepat sasaran

(Sariri, & Prabawati, 2024). Ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial ini sangat dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait. Sosialisasi yang efektif menjadi jembatan komunikasi yang menghubungkan pemerintah dengan masyarakat, sehingga informasi tentang program KIP Kuliah dapat disampaikan dengan jelas dan akurat (Gutama et al, 2021). Dengan adanya sosialisasi yang baik, masyarakat akan memahami syarat dan kriteria kelayakan yang harus dipenuhi untuk mendaftar KIP Kuliah, serta prosedur pendaftaran dan dokumen yang diperlukan (Putri et al, 2025). Pemahaman yang baik tentang program ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya bagi mereka yang memenuhi syarat, sehingga makin banyak calon penerima yang dapat memanfaatkan bantuan pendidikan ini (Saprianto, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata muncul karena adanya berbagai permasalahan yang dialami masyarakat setempat terkait program KIP kuliah. Permasalahan pertama adalah masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan baik apa itu program KIP Kuliah dan bagaimana cara mendaftarnya. Hal ini terlihat dari sedikitnya anak muda di desa yang mendaftar KIP Kuliah padahal kondisi keluarga mereka sebenarnya memenuhi syarat untuk mendapat bantuan ini.

Permasalahan kedua adalah prosedur pendaftaran KIP Kuliah yang dirasa rumit oleh masyarakat desa. Banyak dokumen dan persyaratan yang harus dipenuhi membuat masyarakat bingung dan akhirnya tidak jadi mendaftar.

Sebagian besar masyarakat Desa Pasir Putih bekerja sebagai petani dan nelayan dengan penghasilan yang tidak tetap setiap bulannya. Kondisi ini membuat program KIP Kuliah menjadi sangat penting bagi mereka

karena dapat membantu anak-anak mereka melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi tanpa harus khawatir terhadap biaya. Namun, tanpa adanya informasi yang jelas dan mudah dipahami, program yang bagus ini tidak akan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan. Karena itu, kegiatan sosialisasi tentang KIP Kuliah di Desa Pasir Putih sangat perlu dilakukan untuk memastikan bantuan ini benar-benar sampai kepada yang berhak menerimanya.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah pernah membahas tentang program bantuan sosial dan bagaimana cara membuat sosialisasi menjadi lebih efektif. Penelitian pertama dilakukan oleh Sari dan kawan-kawan pada tahun 2021 tentang sosialisasi KIP Kuliah di Desa Air Anyir. Mereka menemukan bahwa dari 18 peserta, hanya 5 orang yang sebelumnya mengetahui KIP Kuliah. setelah kegiatan, 40% peserta berhasil membuat akun KIP Kuliah. Tapi penelitian ini lebih fokus pada cara membuat dan menggunakan aplikasi pendaftaran, belum melihat apakah orang yang mendaftar itu benar-benar masuk dalam kategori penerima.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aziz pada tahun 2019 yang mempelajari bagaimana program KIP dijalankan untuk membantu anak-anak dari keluarga miskin. Ditemukan bahwa banyak yang menerima bantuan KIP ternyata tidak sesuai dengan syarat yang sudah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan dalam memberikan bantuan kepada orang yang tepat. Sayangnya, penelitian ini tidak secara khusus membahas bagaimana sosialisasi bisa membantu mengurangi kesalahan tersebut, tapi lebih fokus pada kebijakan pemerintah secara umum.

Penelitian ketiga, dari Ringgo Saprianto dan kawan-kawan tahun 2023 yang melihat program KIP Kuliah dari sisi universitas. Mereka menemukan bahwa banyak mahasiswa

yang mendapat KIP Kuliah tahu tentang program ini dari sekolah mereka, bukan dari sosialisasi langsung di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa masih kurang sosialisasi di tingkat masyarakat, terutama untuk anak-anak yang tidak langsung melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

Setelah melihat berbagai penelitian yang sudah ada, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa hal baru dan menarik yang pernah dilakukan sebelumnya. Pertama, pengabdian ini ingin melihat bagaimana sosialisasi langsung bisa membantu memberikan bantuan KIP Kuliah kepada orang yang benar-benar berhak menerimanya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak bicara tentang kebijakan atau cara teknis, pengabdian ini melihat secara langsung bagaimana pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah ada sosialisasi.

Kedua, pengabdian ini melibatkan aparat desa bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai orang yang membantu memilih siapa yang berhak mendapatkan KIP Kuliah. Hal ini baru karena aparat desa paling tahu kondisi ekonomi masyarakat di desanya. Cara ini belum pernah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang biasanya menggunakan cara dari atas ke bawah melalui lembaga formal saja. Inovasi dari pengabdian ini adalah pengembangan model sosialisasi partisipatif yang melibatkan feedback langsung dari masyarakat dan memungkinkan adaptasi penyampaian informasi sesuai dengan tingkat pemahaman. Model ini berbeda dengan pendekatan sosialisasi konvensional yang bersifat satu arah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pertama adalah untuk membantu

masyarakat desa Pasir Putih untuk lebih memahami program KIP Kuliah, mulai dari syarat-syaratnya, dokumen yang dibutuhkan, sampai cara untuk mendaftar. Tujuan kedua adalah melihat seberapa efektif sosialisasi langsung dengan bertemu muka dalam membantu memberikan bantuan tepat sasaran. Tujuan yang terakhir adalah membuat model sosialisasi yang bisa diterapkan untuk program bantuan sosial lainnya di daerah terpencil.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Pasir Putih Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata dalam bentuk sosialisasi untuk meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial di masyarakat. Dilaksanakan di kantor Desa Pasir Putih yang melibatkan para aparat desa dan masyarakat yang ada di Desa Pasir Putih. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 April 2025.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan yaitu untuk membagi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Pasir Putih mengenai program bantuan sosial, khususnya kartu indonesia pintar (KIP) kuliah (Sari et al., 2021).

Metode yang digunakan dalam kegiatan optimalisasi ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial di masyarakat adalah metode observasi yang tahapannya terdiri perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Perencanaan
 - a. Melakukan koordinasi dengan kepala desa Pasir Putih terkait jadwal untuk kegiatan sosialisasi.
 - b. Membuat surat undangan untuk masyarakat setempat dan juga kepada stakeholders untuk kegiatan sosialisasi.
- 2) Persiapan

Pada tahap ini pemateri mempersiapkan materi yang akan di paparkan kepada aparat desa dan masyarakat desa. Materi yang

disiapkan harus bisa dapat dengan mudah di mengerti oleh masyarakat.

3) Pelaksanaan kegiatan

- a. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 yang dilaksanakan tepat di kantor desa Pasir Putih dengan melibatkan aparat desa dan masyarakat Pasir Putih sebagai sasaran dalam kegiatan pengabdian. Materi yang diberikan adalah materi tentang optimalisasi ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial di masyarakat Desa Pasir Putih.
- b. Sebelum pelaksanaan, telah dilakukan koordinasi dengan kepala desa Pasir Putih terkait jadwal kegiatan sosialisasi, dan surat undangan telah disebarkan kepada masyarakat setempat serta stakeholders yang relevan. Pemateri telah mempersiapkan materi yang akan dipaparkan, dengan fokus pada topik optimalisasi ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial di masyarakat Desa Pasir Putih. Materi yang disiapkan dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat. Selama kegiatan, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) bersama masyarakat desa melakukan sosialisasi untuk meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial, diikuti dengan pemaparan materi oleh pemateri yang telah disiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlunya optimalisasi dalam meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial kartu Indonesia Pintar (KIP) sangat penting guna memastikan bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Dengan meningkatkan akses informasi mengenai KIP, memperbaiki sistem pendaftaran dan validasi data, serta mengurangi penyimpangan data, hal ini dapat meminimalisir risiko kesalahan dalam penyaluran bantuan. Dengan bantuan yang

tepat sasaran, siswa dari keluarga kurang mampu dapat mengakses pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Kegiatan Optimalisasi Ketepatan Sasaran Penyaluran Bantuan Sosial Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada tanggal 23 April 2025 di kantor desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata telah berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 peserta yang terdiri dari dua orang pemateri dan juga masyarakat yang mengambil bagian pada saat kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan sedikit tanya jawab bersama peserta terkait pemahaman mereka tentang program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Dalam sesi tanya jawab sederhana tersebut terdapat dua orang peserta yang bertanya tentang KIP Kuliah. Pertanyaan yang ditanyakan terkait apa saja syarat serta dokumen yang perlu disiapkan dan apa website resmi untuk mendaftar KIP Kuliah. Untuk menjawab kedua pertanyaan yang disampaikan, berikut penjelasan mengenai persyaratan dan website resmi pendaftaran KIP Kuliah: website resmi untuk mendaftar adalah <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id> melalui situs ini, calon penerima dapat melakukan pendaftaran dengan menggunakan data identitas yang valid. Adapun syarat yang dipenuhi meliputi beberapa

kriteria dasar. Pertama, calon penerima harus merupakan lulusan SMA, SMK, atau sederajat yang baru lulus dalam rentang waktu tertentu. Kedua, calon penerima harus sudah diterima diperguruan tinggi melalui jalur seleksi yang tersedia, baik jalur nasional maupun mandiri. Ketiga, calon penerima berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu yang dibuktikan melalui kriteria pendapatan keluarga yang telah ditetapkan. Dokumen yang harus disiapkan meliputi dokumen identitas berupa nomor induk siswa nasional (NISN), nomor pokok sekolah nasional (NPSN), dan nomor induk kependudukan (NIK). Dokumen pendukung kondisi ekonomi seperti kartu indonesia pintar (KIP) jika memiliki, kartu keluarga sejahtera (KKS), atau surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari kelurahan atau kecamatan. Dokumen akademik berupa ijazah dan transkrip nilai, serta keterangan lulus seleksi masuk perguruan tinggi.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program bantuan sosial. Hal ini membuktikan bahwa metode sosialisasi dengan penyampaian materi yang mudah dipahami efektif dalam mentransfer informasi kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi tatap muka memiliki efektivitas tinggi karena memungkinkan adanya feedback langsung dan klarifikasi apabila terjadi

kesalahpahaman. Dalam konteks penyaluran bantuan sosial, komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk memastikan informasi sampai kepada sasaran yang tepat.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Antusiasme masyarakat terhadap program KIP Kuliah ini sangat tinggi, terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan keaktifan peserta dalam memberikan pertanyaan serta rasa ingin tahu peserta mengenai detail pendaftaran dan persyaratannya. Para peserta memberikan respons positif dan mengapresiasi adanya program pengabdian terkait sosialisasi pemberian materi terkait bantuan pendidikan ini, karena dirasa sangat membantu meringankan beban biaya kuliah bagi keluarga kurang mampu. Program pengabdian ini juga memberikan kontribusi nyata dari sisi ketersediaan informasi bagi kalangan pelajar yang akan melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi. Dari sisi pemerintah, mengapresiasi tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi ini sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan anak-anak mereka. Melalui program KIP Kuliah, pemerintah berkomitmen untuk terus mendukung akses pendidikan tinggi yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat desa, serta memberikan dukungan penuh dalam proses sosialisasi.

Ketepatan sasaran ini sangat penting karena memastikan bahwa bantuan sosial benar-benar diberikan kepada yang berhak dan

membutuhkan. Hal ini akan meningkatkan efektivitas program dan mengurangi risiko terjadinya salah sasaran yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat. Keterlibatan aparat desa dalam kegiatan sosialisasi terbukti sangat penting. Aparat desa memiliki kedekatan dan kepercayaan dari masyarakat, sehingga informasi yang disampaikan melalui mereka lebih mudah diterima. Selain itu, aparat desa juga dapat membantu mengidentifikasi calon penerima yang memenuhi kriteria karena mereka mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayahnya.

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan penyaluran bantuan sosial KIP Kuliah di Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Lembata. Sosialisasi yang efektif terbukti dapat meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran KIP Kuliah, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas program bantuan pendidikan tinggi dan kepercayaan masyarakat terhadap komitmen pemerintah dalam mendukung akses pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk kegiatan sosialisasi KIP Kuliah dan melibatkan berbagai stakeholder, termasuk aparat desa, tokoh masyarakat, guru-guru SMA/SMK, dan perguruan tinggi dalam upaya penyebaran informasi tentang program KIP Kuliah. Kolaborasi dengan sekolah-sekolah menengah atas menjadi krusial karena mereka memiliki data langsung calon lulusan yang berpotensi menjadi penerima KIP Kuliah.

Selain itu, perlu dibentuk sistem informasi terpadu yang menghubungkan data kemiskinan di tingkat desa dengan data calon mahasiswa agar proses identifikasi dan verifikasi calon penerima KIP Kuliah menjadi lebih akurat dan efisien. Dengan pendekatan

yang lebih terstruktur ini, tujuan program KIP Kuliah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada generasi muda dari keluarga kurang mampu dapat tercapai dengan lebih optimal, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan pengurangan kesenjangan pendidikan antar daerah.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya alokasi sumber daya yang memadai untuk kegiatan sosialisasi program bantuan sosial, melibatkan berbagai stakeholder seperti aparat desa, tokoh masyarakat, dan sekolah-sekolah dalam penyebaran informasi. Selain itu, perlu dibentuk sistem informasi terpadu yang menghubungkan data kemiskinan dengan data calon mahasiswa untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi proses identifikasi penerima bantuan.

Dengan pendekatan sosialisasi yang terstruktur dan efektif, program KIP Kuliah dapat mencapai tujuannya memberikan akses pendidikan tinggi kepada generasi muda dari keluarga kurang mampu secara optimal, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan pengurangan kesenjangan pendidikan antar daerah. Keberhasilan kegiatan sosialisasi di Desa Pasir Putih menjadi bukti nyata bahwa komunikasi langsung merupakan kunci utama dalam mencapai ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial.

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini adalah tersedianya cara sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan ketepatan pemberian bantuan sosial, khususnya di daerah terpencil yang kondisinya mirip dengan desa Pasir Putih. Selain itu, pengabdian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam membuat strategi komunikasi program bantuan sosial yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata pada tanggal 23 April 2025 membuktikan bahwa sosialisasi memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial, khususnya program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Melalui metode komunikasi tatap muka yang melibatkan 11 peserta, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang syarat, kriteria, dan prosedur pendaftaran KIP Kuliah.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, memastikan informasi program bantuan sosial dapat disampaikan dengan jelas dan akurat. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan ketepatan sasaran, sehingga bantuan benar-benar diberikan kepada yang berhak dan membutuhkan. Keterlibatan aparat desa dalam proses sosialisasi terbukti sangat strategis karena mereka memiliki kedekatan dan kepercayaan dari masyarakat, sekaligus memahami kondisi sosial ekonomi di wilayahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandira, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Prodi Administrasi Publik atas izin pembinaan, pendampingan, dan motivasinya sehingga kegiatan MBKM ini terlaksana dengan baik. Kepala Desa Pasir Putih serta seluruh perangkat Desa, kepala sekolah dan jajarannya, pastor paroki St. Maria Ratu Damai Mingar, anak-anak muda Riangbaka, serta masyarakat Pasir

Putih Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata yang selalu mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. R. (2019). Implementasi Instruksi Presiden (Inpres) No 07 Tahun 2014 tentang Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat Miskin di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 4(2), 58-68.
- Gutama, A. S., Fedryansyah, M., & Nuriyah, E. (2021). Implementasi program Kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasarkan basis nilai keadilan dalam kebijakan sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 389-396.
- Pahrudin, P., & Harianto, K. (2022). Penerapan Algoritma K-Nearest Neighbor Untuk Klasifikasi Warga Penerima Bantuan Sosial. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 4(3), 1241-1245.
- Putri, N. K. B. A., Wijaya, K. A. S., & Wirantari, I. D. A. P. (2025). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka dalam Mewujudkan Pemerataan Pendidikan Tinggi (Studi Kasus: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana). *Socio-political Communication and Policy Review*, 2(3).
- Saprianto, R., Raysharie, P. I., Hukom, A., & Takari, D. (2023). Implementasi KIP Kuliah Pada Mahasiswa/I Universitas Palangkaraya. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 251-266.
- Sari, L. I., Probonegoro, W. A., Romadiana, P., & Saftari, M. (2021). Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Kip Kuliah Di Desa Air Anyir. *Community Development Journal* :

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3),
945–950.

- Sariri, F., & Prabawati, I. (2024). Evaluasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 238-251.
- Sulhan, M., & Sasongko, T. (2017). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan melalui Kertu Penjamin Sosial dan Kartu Indonesia Pintar pada Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Malang). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1), 15-18.
- Triyono, A., Neswita, N., Rahayu, T., Ramadhan, A. A., & Handayani, S. (2024). SOSIALISASI PENERIMA KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-KULIAH) DI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAGIRI. *Values: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 71-78.